

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Semua hal dan semua perbuatan manusia dipengaruhi oleh sebuah pemikiran. Misalnya, gerakan koperasi di Indonesia dipengaruhi oleh Muhammad Hatta, gerakan pendidikan Taman Siswa dipengaruhi oleh pemikiran Ki Hajar Dewantara. Manusia tidak akan pernah lepas dari dunia pemikiran, bahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari ide yang merupakan buah dari pemikiran, seorang yang saleh tidak lepas dari teologi agamanya, orang yang sekuler tidak lepas dari pemikiran sekularismenya.<sup>1</sup>

Pengaruh pemikiran tersebut dapat terjadi kepada siapa saja termasuk kepada salah satu tokoh yaitu Rasjidi. Beliau termasuk salah satu pemikir Islam yang sangat berpengaruh, pemikirannya menghasilkan sebuah ide yang dituangkan dalam bentuk buku maupun gagasan pemikiran.

Rasjidi merupakan intelektual Muslim yang berbasis akademis, mantan diplomat pejuang kemerdekaan Republik Indonesia, dan Menteri Agama yang multidimensi, menghasilkan banyak karya tulis buku. Beliau merupakan salah satu pengkritik yang tajam, dan sangat sensitif terhadap permasalahan yang menyangkut keagamaan, beliau mulai menulis buku pertamanya di tahun 1965.

Tahun 1965 merupakan tahun transisi Orde Lama, terjadi berbagai pergolakan politik di Indonesia, isu-isu politik menyebabkan politik Indonesia tidak stabil, pembersihan terhadap orang-orang yang dianggap PKI terjadi sampai

---

<sup>1</sup> Kuntowijoyo “ *Metodologi Sejarah* “ (PT Tiara Wacana : Yogyakarta, 2005) hlm 189

sekitar setengah juta jiwa dibunuh dan jutaan dipenjarakan. Transisi dari pemerintahan Orde Lama menjadi pemerintahan Orde Baru melalui proses yang sangat panjang dengan berbagai pertumpahan darah yang terjadi hingga berakhir tahun 1968 di pilihnya Suharto sebagai presiden Indonesia.<sup>2</sup> Di tahun transisi inilah beliau mulai rehat dari dunia politik dan mulai menulis buku pertamanya tentang *Islam Menentang Komunisme*.

Transisi politik Indonesia dari Orde Lama ke Orde Baru juga mempengaruhi bidang keagamaan, terjadi konflik antar pemuka agama Islam dan pemuka agama Kristen, hal tersebut terjadi karena campur tangan besar dari media Barat, terjadilah kristenisasi dan penghianatan dari kesepakatan penyebaran agama hanya dilakukan kepada orang-orang yang tidak beragama.<sup>3</sup> Di masa orde baru terjadi gerakan sekuler karena pemerintahan yang tidak terlalu ramah dengan Islam. Rasjidi jelas sangat tidak setuju dengan keadaan pemerintah yang tidak terlalu ramah dengan islam tersebut dan kembali menulis buku *Islam Indonesia di zaman Modern*. Sensitif beliau terhadap keagamaan apalagi keislaman sudah tertanam sejak beliau masih kecil.

Sejak kecil Rasjidi hidup di tengah-tengah keluarga dan masyarakat yang menganut paham Jawa Islam, atau di kenal dengan nama Kejawen yaitu suatu faham yang merupakan hasil sinkretisme agama Islam dengan budaya Jawa. Masyarakat masih percaya dengan hal-hal mistik dan dengan barang atau benda yang masih di anggap sakral untuk berdoa. Bentuk rumah masih sesuai dengan

---

<sup>2</sup> Max lane “ Tragedi 1965 “ <https://historia.id/politik/articles/tragedi-1965-DAEgD> (di akses 13 juni 2019 pukul 06.33)

<sup>3</sup> M. Natsir “ *Mencari Modus Vivendi Antar umat Beragama Di Indonesia* “ (Jakarta : Media Dakwah, 1980) hlm 7

tradisi setempat, yaitu bagian atasnya seperti piramid, tetapi datar di bagian tengah. Di dalam rumah Rasjidi dan saudara-saudaranya di terapkan peraturan untuk tidur tidak boleh menghadap ke arah barat dengan kaki ke sebelah timur karena akan mengarah ke makam yang dianggap keramat. Seperti itulah kepercayaan yang berkembang dalam keluarga dan lingkungan masyarakat Rasjidi. <sup>4</sup>

Rasjidi sudah mengenal nilai-nilai keislaman sejak kecil, meskipun latar belakang kehidupan keluarga beliau sangat kental dengan kultur Jawa, tetapi ayahnya bertekad ingin mengajarkan nilai-nilai keislaman yang benar kepada anak-anaknya, supaya kelak bisa menjadi seorang pembela Islam yang tangguh. <sup>5</sup>

Dari latar belakang keluarga yang sudah menanamkan ajaran-ajaran Islam sejak kecil, karir pendidikannya pun tidak lepas dari kegiatan keislaman. Terlihat dari perjalanan kehidupannya, beliau lebih tertarik untuk mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga yang memperdalam ilmu agama daripada di lembaga umum yang mengesampingkan pelajaran keagamaan. Masa kecil Rasjidi sudah tertanam kuat dengan nilai-nilai keislaman, meskipun orang tuanya sendiri masih belum bisa meninggalkan ajaran-ajaran nenek moyang tetapi dasar-dasar agama berhasil beliau dapatkan dari guru yang di datangkan ayahnya. <sup>6</sup>

Rasjidi hidup pada masa kolonial Belanda, dengan latar belakang keluarga yang secara ekonomi termasuk golongan menengah keatas, membuat beliau

---

<sup>4</sup> H.M Rasjidi "Islam dan kebatinan", (Jakarta : Bulan Bintang 1967) hlm10

<sup>5</sup> M. Rasjidi " Mengapa Aku Tetap Memeluk Agama Islam?" (Jakarta: Bulan Bintang1974), cet. 3, hlm. 9.

<sup>6</sup> Rasyidi, "Islam dan Kebatinan" 1997, hal. 9

berkesempatan untuk tidak hanya belajar agama tapi juga bisa bersekolah di sekolah Kolonial Belanda pada masa itu.<sup>7</sup>

Ketertarikan beliau terhadap ilmu agama Islam yang sangat tinggi, beliau memutuskan untuk melanjutkan sekolahnya dari sekolah kolonial yang kurang pelajaran keagamaannya, ke sekolah yang lebih banyak atau lebih fokus dalam keislaman yaitu Al-irsyad.<sup>8</sup> Beliau di pertemukan dengan Ahmad Surkatti seorang guru yang secara tidak langsung berhasil mempengaruhi pemikirannya.<sup>9</sup>

Rasjidi kemudian melanjutkan pendidikan ke salah satu Universitas di luar negeri yaitu di Mesir. Beliau terdorong untuk mempelajari filsafat dan agama karena kenangan masa kecilnya. Pada saat beliau masih duduk di Sekolah Rakyat sering menyaksikan konflik kebudayaan dan keagamaan di lingkungan masyarakat tempatnya tinggal.<sup>10</sup>

Rasjidi sejak kecil tinggal di lingkungan damai dengan faham Jawa Islam, tetapi seiring berjalannya waktu banyak unsur yang masuk kedalam lingkungannya dengan tujuan menyalahkan atau ingin membenarkan nilai-nilai keislaman tetapi dengan cara yang tidak lembut sehingga menimbulkan konflik kemasyarakatan, hal tersebut mendorong Rasjidi untuk mencari tahu dan mempelajari permasalahan yang ada pada masyarakat tersebut, konflik ini lebih memacu terhadap semangat belajar Rasjidi sejak kecil.

---

<sup>7</sup> Herry Mohamad “*tokoh islam yang berpengaruh abad 20*” (Jakarta: Gema Insani 2006) hlm 80

<sup>8</sup> Muhamad Yunus “*Sejarah Pendidikan islam indonesia*” (Jakarta : Mutiara Sumber Widya 1995) cet.4, hlm 307.

<sup>9</sup> Deliar Noer “*Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1941*” (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 73 (E, 1944)

<sup>10</sup> H.M Rasjidi “*Islam Dan Kebatinan*” hlm 13

Setelah menimba ilmu dan mendapat gelar kesarjanaan beliau berkiprah dalam bidang politik, birokrasi dan diplomasi. Yang bermula dengan ketertarikan beliau menjadi anggota Partai Islam Indonesia (PII), di samping itu ia juga menjadi anggota *Alliance Francaise* (Perhimpunan Perancis) di Yogyakarta, serta ia juga aktif dalam Islam Club Study yang bertujuan mengkaji Islam dalam konteks perkembangan modern dan tidak kalah pentingnya Rasjidi telah menjadi wakil partai Masyumi.<sup>11</sup>

Rasjidi mempunyai jiwa nasionalisme yang sangat tinggi, sehingga setelah kemerdekaan beliau diangkat sebagai Menteri Negara Kabinet Syahrir I, kemudian diangkat menjadi Menteri Agama kabinet Syahrir. Rasjidi menjadi Menteri Agama pertama pada waktu itu. Setelah kabinet Syahrir usai beliau di tugaskan menjadi perwakilan delegasi Indonesia.<sup>12</sup>

Rasjidi banyak berperan dalam dunia politik, beliau berperan dalam bidang diplomasi dan birokrasi. Beliau seringkali menjabat dan menjadi perwakilan delegasi ke berbagai negara di Timur Tengah, untuk memperjuangkan kemerdekaan. Ketika beliau sedang menjabat menjadi menteri Luar biasa di Afganistan di Indonesia terjadi berbagai macam konflik sehingga beliau memutuskan untuk rehat dari dunia politik.<sup>13</sup>

Setelah rehat dari dunia politik birokrasi dan diplomasi, beliau menekuni dunia pendidikan, beliau mendalami bidang filsafat dan keislaman, beliau

---

<sup>11</sup>Syaifullah “ *Geraka Politik Muhammadiyah dalam Masyumi* ” (Jakarta:Pustaka Utama Grafidi, 1997), hlm 130

<sup>12</sup> Azyumadi azra “ *Ensiklopedi Ulama Nusantara* ” (Jakarta, Gelegar Media Indonesia) hlm 585

<sup>13</sup> Azyumadi azra “ *Ensiklopedi Ulama Nusantara* ” hlm 586

diangkat sebagai guru besar filsafat dan pendidikan keislaman di berbagai universitas. Selain itu beliau juga menulis beberapa buku.

Rasjidi merupakan seorang yang sensitif terhadap agama, beliau juga merupakan seorang pengkritik yang tajam apabila ada sesuatu yang menyangkut dengan agama. Beliau sangat menolak keras pemikiran sekularisasi dari Nurcholis majid, yaitu menduniawikan hal-hal yang duniawi, dan mengukhrawikan hal-hal yang bersifat ukhrawi. Beliau berpendapat bahwa sekularisasi yang mengarah kepada sekularisme itu di larang karena bisa meniadakan kepercayaan terhadap tuhan, sedangkan sekularisasi yang tidak mengarah kepada sekularisme di anjurkan seperti ajaran tauhid yaitu pangkal tolak sekularisme secara besar besaran, sebab yang di imankan sebagai Tuhan hanya Allah saja.<sup>14</sup>

Dari situlah muncul konflik-konflik dan kritikan-kritikan beliau tentang segala sesuatu yang menyangkut agama. Selain mengkritik Nurcholis majid beliau juga mengkritisi pemikiran Harun nasution. Rasjidi mengkritik secara detail pendapat-pendapat Harun Nasution yang kemudian menjadi sebuah buku khusus yang beliau tujuikan untuk menyelamatkan umat Islam dari hal-hal yang di anggapnya mulai melenceng dari ajaran-ajaran Islam. Kritikan-kritikan terhadap pemikiran orang lainnya lah yang menarik penulis untuk meneliti tentang pemikiiran H.M Rasjidi.

---

<sup>14</sup> Endang Basri Ananda “ 70 Tahun Prof. DR. H.M Rasjidi “ (Jakarta : Pelita 1986) hlm 132

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakan diatas, penulis mencoba merumuskan beberapa masalah yang dianggap bisa menjadi pokok permasalahan untuk rujukan penelitian. Diantara pertanyaa tersebut adalah :

1. Bagaimana biografi hidup dan karya Rasjidi?
2. Bagaimana pemikiran Rasjidi ?

### **B. Tujuan Penulisan**

Dari rumusan masalah yang telah di rumuskan dalam bentuk pertanyaan diatas, maka tujuan kegunaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui biografi hidup dan karya Rasjidi
2. Mengetahui pemikiran Rasjidi.

### **C. Kajian Pustaka**

Berdasarkan kajian yang sudah ada yang dilakukan oleh penulis, telaah atas pemikiran Rasjidi yang mencakup seluruh aspek pemikirannya yang secara luas masih jarang dilakukan. Namun yang membahas pemikiran Rasyidi secara khusus dan biografi sudah banyak yang menuliskan.

Diantara karya tulis ilmiah yang menjelaskan tentang pemikiran dan biografi Rasyidi yaitu :

1. Skripsi Muklis Khoirudin jurusan Aqidah dan filsafat fakultas Usuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun2009, tentang “*pandangan Rasyidi tentang kebatinan*”. Skripsi ini membahas tentas pandangan rasyidi tentang Islam dan kebatinan study buku *Islam dan Kebatinan* karya H.M Rasyidi.

2. Skripsi Imam Fauroni jurusan Sejarah Pedaban Islam Universitas Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, tentang “*Sejarah Pemikiran H.M Rasjidi : Filsafat Agama (1915-2001)*”. Skripsi ini membahas tentang pandangan Rasjidi mengenai filsafat agama.
3. Artickle oleh Rahma Nurdiyanti, Departemen kajian strategis Js UGM tentang “*pertahankan islam dari pengaruh dunia barat*”. Artikle ini membahas tentang sedikit perjalanan pendidikan Rasyidi dan kritikan Rasyidi terhadap Nurholis Majid.
4. Azyumadi Azra “*Ensiklopedia Ulama Nusantara*” Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009. Buku ini lebih banyak membahas tentang biografi Rasyidi, tapi tidak membahas sampai akhir hayatnya.
5. Henni Marlinah “*Pemikiran islam Rasional dan tradisional (studi pemikiran Harun Nasution dan H.M Rasyidi)*” Pustaka Media 2018. Dalam buku ini menjelaskan biografi singkat H.M Rasyidi, dan pemikiran Teologi H.M Rasyidi.
6. Endang Basri Ananda “*70 Tahun prof .DR. H.M Rasjidi*” harian umum pelita 1985 buku ini menjelaskan tentang biografi dan tulisan-tulisan yang dibuat penulis untuk beliau, dalam rangka memperingati 70 tahun H.M Rasjidi.

Perbedaan kajian yang di tuliskan penulis dengan kajian terdahulu adalah dalam kajian terdahulu hanya membahas pemikiran Rasyidi secara khusus sedangkan penulis mengkaji pemikiran Rasyidi secara umum. Adapaun karya tulis terdahulu penulis jadikan sebagai rujukan dalam penulisan miniriset ini.



#### **D. Metode penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kajian pustaka yang sering di gunakan dalam penelitian pengkajian biografi tokoh. Kajian pustaka yaitu kegiatan penelitian dengan cara menghimpun dari berbagai literatur baik itu perpustakaan ataupun tempat lain.<sup>15</sup> Metode sejarah merupakan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk tehnik tentang pencarian bahan (heristik), Kritik, Interpretasi (Penafsiran sejarah) dan Historiografi (penulisan sejarah).<sup>16</sup>

##### **1. Heuristik**

Heuristik merupakan upaya mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Dalam tahapan ini sumber-sumber sejarah di bedakan menjadi dua bagian yaitu: Sumber Primer dan sumber Sekunder. Sumber primer adalah sumber yang diperoleh dari pelaku sebagai aktor sejarah, atau saksi yang secara langsung menyaksikan terjadinya peristiwa sebuah sejarah. Sementara sumber sekunder merupakan sumber yang keteranganya di peroleh dari orang-orang yang tidak menyaksikan peristiwa sejarah secara langsung.<sup>17</sup>

Dalam tahapan pengumpulan sumber ini penulis pertama-tama melakukan observasi terhadap sumber, setelah menemukan informasi, penulis memutuskan untuk melacak sumber lebih dalam lagi dengan melakukan pencarian ke perpustakaan-perpustakaan terdekat dan di toko buku terdekat.

---

<sup>15</sup> Hadari Nawawi “*metode penelitian bidang sosial cetakan ke-5*”, (Yogyakarta : UGM PRES, 1991) hlm 30

<sup>16</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah “Teori, Metode, Contoh Aplikasi”* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). hlm 73 - 147

<sup>17</sup> Louis Gottschlack “*Mengerti Sejarah*” Terjemaahan Hugroho Notosusanto, (Jakarta: yayasan penerbit Universitas Indonesia, 1985). Hlm. 32-35

Setelah mencari di beberapa perpustakaan akhirnya penulis mengklasifikasikan sumber menjadi dua bagian yaitu sumber primer dan sekunder.

a. Sumber primer

Dalam bentuk buku :

- 1) Buku karangan M Rasyidi *Islam di Indonesia di jaman Modern* (Bulan Bintang 1966).
- 2) Buku karangan Rasyidi *Islam Dan Kebatinan* (BulanBintang,1967).
- 3) Buku Karangan Rasyidi *Mengapa Aku Tetap Memeluk Agama Islam?* (BulanBintang, 1968)
- 4) Buku karangan Rasyidi *Agama dan Etika* (Sinar Hudaya, 1972)
- 5) Buku karangan rasyidi *Koreksi Terhadap Drs Nurcholish Madjid Tentang Sekularisasi* (Bulan Bintang, 1972).
- 6) Buku karangan M Rasyidi yang berjudul *Empat kuliyah Agama Islam Pada perguruan Tinggi*
- 7) Buku karangan Rasyidi *Koreksi Terhadap Dr. Harun Nasution Tentang Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek* (Bulan Bintang,1977).
- 8) Buku karangan M Rasyidi *Apa itu Syi'ah?* (Harian Umum, 1984)
- 9) Buku karangan M Rasyidi *Hendak di Bawa ke Mana Umat Ini?* (Media Dakwah, 1988).

Dalam bentuk Arsip

- a) Arsip pengangkatan Rasyidi sebagai menteri luar Biasa untuk Mesir.

b) Arsip pengangkatan Rasyidi sebagai menteri luar biasa untuk kerajaan Arab Saudi.

c) Tulisan Rasjidi dalam majalah Panjimas tentang “ *Pembaharuan adalah Masalah Teknis*”.

b. Sumber sekunder

Dalam bentuk buku :

- 1) Skripsi Muklis Khoirudin tentang “*pandangan Rasyidi tentang kebatinan*”
- 2) Articke “*pertahankan islam dari pengaruh dunia barat*”.
- 3) Buku Budi Syurkoni, “*Pemikiran Nurcholish Madjid dan M. Rasjidi Tentang Sekularisme*”
- 4) Azyumardi Azra “*20 tokoh berpengaruh di dunia*”, Gema Insani.
- 5) Buku Endang basri ananda, 70 tahun prof. DR. H.M Rasyidi, Harian Pelita.
- 6) Buku Azyumadi Azra, Ensiklopedia Ulama Nusantara
- 7) Pdf buku Henni Marlinah “*pemikiran islam rasional dan tradisional Indonesia*”.
- 8) Skripsi Imam Fauroni jurusan Sejarah Pedaban Islam Universitas Sunan Ampel Surabaya tahun 2019, tentang “*Sejarah Pemikiran H.M Rasjidi : Filsafat Agama (1915-2001)*”.

## 2. Kritik

Tahapan kritik adalah tahapan atau kegiatan meneliti sumber, informasi, jejak tersebut dengan cara menguji kebenaran yang sedang dan diteliti secara kritis.<sup>18</sup>

Penulis melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi (internal) maupun bentuknya (eksternal). Dalam tahapan ini adalah menguji keabsahan sumber (autensists) yang di lakukan melalui kritik eksteren, dan keabsahan tentang kesohihan sumber (kredibilitas yang di telusuri melalui kritik interen).<sup>19</sup>

### a. Kritik ekstern

Kritik ekstern ini pertama penulis melakukan kritik ektern terhadap sumber buku, kritik ekstern tersebut sebagai berikut :

1. M Rasyidi, *islam menentang komunisme*, yayasan Islam Study club 1965. Buku ini penulis jadikan sebagai sumber primer, jika di lihat dari tahun terbitnya, ejaannya sudah menggunakan ejaan modern.
2. M Rasyidi, *Islam dan Kebatinan*, BulanBintang,1967. Untuk buku ini asli karangan Rasyidi, tinta dan kertas yang digunakan adalah tinta dan kertas jaman dulu, dan bahasanya sudah menggunakan ejaan yang modern.
3. M Rasyidi, *Mengapa Aku Tetap Memeluk Agama Islam?*, BulanBintang, 1968. Buku ini adalah buku asli karangan Rasyidi, kertas yang di gunakan kertas model lama.

---

<sup>18</sup> Kosim “ *Metode Sejarah; Asas dan Proses*” (Bandung: Fakultas Sastra Universitas Padjajaran, 1984). Hlm. 36

<sup>19</sup> Hasan Usman “*Metode Penelitian Sejarah*” Terjemaah A. Muin Umar et al. (Jakarta: Proyek Pembinaan Persarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama Islam/IAIN Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1986). Hlm. 80

4. M Rasyidi, *Empat kuliah Agama Islam Pada perguruan Tinggi*, Bulan Bintang 1974, buku ini merupakan salah satu buku karya H.M rasyidi, buku ini sudah menggunakan ejaan modern dan sudah mengalami perbaikan dengan bahan kertas yang agak baik.

5. Buku Endang basri ananda, 70 tahun prof. DR. H.M Rasyidi, Harian Pelita. Buku ini menjelaskan tentang perjalanan H.m Rasyidi untuk mengenag 70 tahun kepergiannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber yang penulis dapatkan layak untuk di jadikan sumber penulisan.

b. Kritik intern

Kritik intern yang pertama ini penulis lakukan dengan mengkritik buku yang di dapatkan dari pencarian sumber, adapun kritik intern terhadap buku adalah sebagai berikut:

1. M Rasyidi, *islam menentang komunisme*, yayasan Islam Study club 1965. Buku ini menjelaskan tentang pengertian komunisme dari pandangan Rasyidi. Buku ini merupakan buku hasil karya Rasyidi maka buku ini pantas untuk di jadikan sumber primer.

2. M Rasyidi, *Islam dan Kebatinan*, BulanBintang,1967. Dalam buku ini menjelaskan kehidupan masa kecil Rasyidi yang berada di lingkungan masyarakat yang masih kental dengan kebatinannya. Buku ini juga di tulis langsung oleh beliau dan dinyatakan layak untuk di jadikan sumber primer.

3. M Rasyidi, *Empat kuliah Agama Islam Pada perguruan Tinggi*, Bulan Bintang 1974. Buku ini menjelaskan permasalahan tentang agama, buku ini di tulis oleh beliau sendiri, maka buku ini layak di jadikan sumber primer.
4. M Rasyidi, *Mengapa Aku Tetap Memeluk Agama Islam?*
5. Buku Endang basri ananda, 70 tahun prof. DR. H.M Rasyidi, Harian Pelita. Buku ini penulis tidak jadikan sebagai sumber prime, meskipun buku ini merupakan tulisan tentang Rasyidi tapi buku ini bukan hasil tulisan dari Rasyidi, maka penulis menempatkan buku ini sebagai sumber sekunder.

### 3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu rangkaian dalam metodologi penelitian sejarah. Dalam proses interpretasi, penulis harus benar-benar mengetahui faktor-faktor dari suatu kejadian sejarah. Banyak faktor penentu terjadinya suatu peristiwa sejarah.<sup>20</sup>

Penelitian ini mengenai sejarah pemikiran, menurut Kuntowijoyo dalam bukunya menyebutkan bahwa semua perbuatan manusia pasti di pengaruhi oleh pemikiran, baik yang timbul dari perseorangan seperti (Sukarno, Natsir, Jhon locke), isme (nasionalisme, sosialisme, pragmatisme), gerakan intelektual, dan pemikiran kolektif.<sup>21</sup>

Tahap interpretasi atau penafsiran, setelah sumber-sumber yang di dapat di analisis dan di kritisi, selanjutnya penulis melakukan penafsiran terhadap sumber-

---

<sup>20</sup> Sulasman “ *Metodologi Penelitian Sejarah* “ (Bandung : Pustaka Setia 2014) hlm 139

<sup>21</sup> Helius Sjamsuddin “ *Metodologi Sejarah* “ (Yogyakarta : Ombak 2016) hlm 107

sumber dan fakta-fakta yang telah di temukan mengenai biografi dan pemikiran H.M. Rasjidi baik sumber primer ataupun sekunder.

Dalam mengkaji sejarah pemikiran ini, ada beberapa masalah yang di hadapi oleh pengkaji sejarah pemikiran ini, karena sejarah pemikiran ini tidak jauh dari pendekatan, kajian teks, kajian konteks sejarah, dan hubungan antara teks dan masyarakat. Dalam kajian teks ini penulis mencoba menafsirkan teks teks yang penulis dapat dari berbagai pihak begitu juga dengan konteks sejarah, apalagi sudah membicarakan tentang hubungannya dengan masyarakat.

Untuk mengakaji penelitian ini lebih dalam, penulis melakukan interpretasi menggunakan salah satu metode yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo. Metode tersebut yaitu metode varian pemikiran.

#### **4. Historiografi**

Merupakan langkah terakhir dalam penulisan laporan ini. Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang telah terjadi pada waktu yang telah lalu yang disebut sejarah.<sup>22</sup> Dalam hal ini, penulis menyajikan hasil temuannya pada tiga tahap yang di lakukan sebelumnya. Pada langkah terakhir ini dilakukan dengan cara menyusun hasil kajian dalam sustu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata penulisan EYD yang baik dan benar. Dalam tahapan ini juga penulis tidak lupa terhadap peran pembeimbing yang senantiasa membimbing dan merevisi hasil tulisan penulis untuk melahirkan sebuah tulisan sejarah yang baik dan benar.

---

<sup>22</sup> Ismaun “*Sejarah Sebagai Ilmu*” (Bandung: Historia Utama Press, 2005). Hlm 23.

Pada tahapan ini digunakan jenis penulisannya adalah deskripsi analisis yaitu jenis penulisan yang menggunakan fakta-fakta guna menjawab pertanyaan apa, bagaimana, kapan, dimana, siapa dan mengapa. Maka penulis menuliskannya menjadi sebuah sejarah kisah secara sistematis dan selaras. Adapun sistematis penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I pada tahap ini di dalamnya terdapat pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, dan langkah-langkah penulisan

BAB II, menguraikan mengenai biografi Rasjidi dari sejak ia remaja, saat menuntut ilmu, saat aktif di politik, aktif di dunia pendidikan sebagai tenaga pendidik hingga sampai akhir hayatnya.

BAB III, menguraikan tentang perkembangan pemikiran Rasjidi yang diuraikan dengan jangka waktu, dan polemik pemikiran Rasjidi dengan Nurcholis majid dan Harun Nasution di tinjau dari karya-karya yang di tulis oleh Rasjidi.

BABIV adalah kesimpulan yang menyimpulkan bahasan yang diambil dari pokok-pokok bahasan ini